

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin tajam dalam pasar yang semakin global seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan.

Suatu perusahaan menginginkan agar dapat hidup dan terus berkembang selalu membutuhkan modal untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal yang digunakan perusahaan berasal dari modal *internal* perusahaan yaitu modal sendiri (*equity*) dan external yaitu berasal dari hutang (*debt*). Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan sendiri, maka perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar dalam mengatasi masalah pendanaan.

Masalah pendanaan menjadi tombak dalam dunia usaha dan perekonomian. Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal. Besar kecilnya dana yang dibutuhkan setiap perusahaan tidak sama disesuaikan dengan kondisi perusahaan atau besar kecilnya perusahaan. Apabila perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan modalnya

semakin meningkat sedangkan dana yang dimiliki terbatas, maka perusahaan tidak ada pilihan lain selain menggunakan dan yang berasal dari luar, baik dalam bentuk hutang maupun dengan mengeluarkan obligasi untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Proporsi penggunaan hutang jangka panjang dan modal sendiri ataupun hutang jangka panjang dan aktiva yang didanai dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan yang selanjutnya disebut dengan struktur modal menjadi sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Struktur modal merupakan masalah penting karena keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan.

Pada dasarnya tugas seorang manajer keuangan perusahaan adalah berusaha mencari keseimbangan *finansial* neraca yang dibutuhkan serta mencari susunan penyertaan kepemilikan neraca tersebut dengan sebaik-baiknya. Pada umumnya perusahaan menggunakan pendanaan dengan hutang maupun ekuitas. Bagi perusahaan besar tentu tidak hanya mengeluarkan 100% modal sendiri dalam mengoperasikan perusahaannya, perusahaan tersebut membutuhkan dana dari luar (hutang) untuk menunjang kelangsungan usaha. Namun, untuk memperoleh dan dari luar, perusahaan harus teliti mengenai pinjaman tersebut sehingga tercipta struktur modal yang optimal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan modal asing.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sangatlah beragam, sebagaimana dikemukakan oleh para peneliti terdahulu. Faktor-faktor tersebut antara lain : pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, operating leverage, stabilitas penjualan, kewajiban deviden, karakteristik industri, firm size, sikap manajemen dan pertumbuhan perusahaan. Menurut Rista Bagus Santika dan Bambang Sudiyatno, faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan profitabilitas.<sup>1</sup> Sedangkan menurut I Putu andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal yaitu struktur aktiva dan profitabilitas.<sup>2</sup>

Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor dalam menentukan struktur modal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba, maka akan lebih memilih sumber pendanaan sendiri daripada melakukan pinjaman ke pihak eksternal perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan menurun maka perusahaan akan mengambil keputusan untuk melakukan pinjaman ke pihak eksternal perusahaan. Seperti yang dilakukan oleh PT Newmont Nusa Tenggara untuk menutupi kerugian sejak tahun 2011 perusahaan tambang batu hijau ini berhutang dibebberapa sindikasi bank yang besarnya sebesar USD 600 juta. Hutang tersebut diambil oleh PT Newmont Nusa Tenggara untuk membiayai produksinya dari tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rista Bagus Santika dan Bambang Sudiyatno, "Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol.3 No.2, Nopember 2011, p. 172-182

<sup>2</sup> I Putu andre Sucita Wijaya dan I Made Karya, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham", E-Jurnal Universitas Udayana , Vol.6 No.3, 2014, p. 514-530

<sup>3</sup> <http://www.lombokita.com/ekonomi-bisnis/sejak-2011-pt-nnt-berhutang-usd-600-juta-di-16-sindikasibank#.U1idn87O8rj> . Diakses Sabtu, 01 Nopember 2014 pukul 19.20 WIB

Faktor lain mempengaruhi struktur modal adalah tingkat pertumbuhan penjualan. Menurut Panca Winahyuningsih, Kertati Sumekar, dan Hanar Prasetyo bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan penggunaan utang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan tergolong rendah.<sup>4</sup> Contohnya saja seperti berita yang dimuat oleh sindonews.com pada 25 Juli 2013. PT Indofarma, Tbk (INAF) sepanjang paruh pertama tahun ini membukukan rugi bersih sebesar Rp 9,3 miliar, sedangkan pada periode yang sama tahun lalu laba sebesar Rp 6,14 miliar. Berdasarkan laporan perseroan di keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), terungkap bahwa rugi tersebut disebabkan penurunan penjualan bersih pada enam bulan pertama tahun ini. Penjualan bersih INAF pada semester I/2013 tercatat Rp 346,29 miliar, turun 24,32 persen dari semester I/2012 sebesar Rp 404,73 miliar. Adapun jumlah asset perseroan tercatat turun menjadi Rp 1.14 triliun dibanding posisi akhir tahun lalu sebesar Rp1,19 triliun, dengan jumlah liabilitas menurun menjadi Rp505,93 miliar dari posisi 31 desember 2012 sebesar Rp538,52 miliar”<sup>5</sup>

Berdasarkan berita di atas, PT Indofarma, Tbk mengalami kerugian yang disebabkan penurunan tingkat penjualan perusahaan. Penurunan tingkat pertumbuhan penjualan berdampak struktur modal perusahaan, dimana pembiayaan modal yang diperoleh melalui pembiayaan eksternal yaitu melalui

---

<sup>4</sup> Panca Winahyuningsih, Kertati Sumekar, dan Hanar Prastyo, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”, ISSN: 1979-6889

<sup>5</sup> <http://ekbis.sindonews.com/read/765038/32/semester-i-2013-indofarma-bukukan-rugi-rp9-3-m-1374719488>  
Diakses Sabtu, 01 Nopember 2014 pukul 19.20 WIB

utang ikut mengalami penurunan akibat menurunnya tingkat pertumbuhan penjualan PT Indofarma, Tbk.

Struktur aktiva merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Menurut Rista Bagus Santika dan Bambang Sudiyatno pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal adalah positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal.<sup>6</sup> Seperti berita yang dimuat [www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id) mengenai penurunan aset yang berdampak pada penurunan hutang yang merupakan salah satu indikator dari struktur modal. PT Hotel Mandarin Regency Tbk sepanjang Sembilan bulan pertama tahun ini mencatat rugi bersih sebesar Rp 4,52 miliar. Aset perusahaan akhir bulan lalu tercatat Rp 254,67 miliar, dengan total utang Rp 52,31 miliar. Jumlah itu menurun dibanding akhir tahun lalu, dimana aset perusahaan sebesar Rp 260,42 miliar dengan total utang Rp 53,54 miliar. Selain itu perusahaan juga mencatat rugi penjualan aset tetap sebesar Rp 242,82 juta dari sebelumnya laba Rp 38,31 juta. Serta meningkatnya beban bunga menjadi Rp 2,87 miliar dari Rp 2,27 miliar. Adapun rugi per saham dasar pada akhir September Rp 2,63 per lembar dibanding periode yang sama tahun lalu laba Rp 0,81 per lembar.<sup>7</sup>

Dari berita tersebut, PT Hotel Mandarin Regency Tbk terjadi penurunan total aset yang diikuti oleh penurunan hutang perusahaan yang merupakan salah satu indikator penentu struktur modal.

---

<sup>6</sup> Rista Bagus Santika dan Bambang Sudiyatno, Loc.Cit

<sup>7</sup> <http://www.neraca.co.id/article/46686/Mandarine-Regency-Merugi-Rp-452-Miliar/> Diakses Jumat, 31 Oktober 2014 pukul 05.00 WIB

Pertumbuhan perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun cenderung akan meningkatkan kebutuhan modal seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Seperti berita yang dimuat oleh [www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id). PT Zebra Nusantara Tbk akan melakukan konversi utang menjadi saham untuk memperbaiki struktur modal perusahaan. Tercatat perusahaan memiliki ekuitas negatif Rp 3,41 miliar dan modal kerja bersih yang juga negatif Rp 28,59 miliar. Kenaikan rugi bersih tahun berjalan sepanjang semester pertama tahun ini sebesar 135,11% menjadi Rp 5,29 miliar dibanding periode yang sama tahun lalu Rp 2,25 miliar. Disebutkan, meningkatnya rugi bersih akibat menurunnya penjualan perusahaan sekitar 22,8% menjadi Rp 5,52 miliar dari semester I/2013 senilai Rp 7,15 miliar. Selain itu rugi per saham dasar dan dilusian meningkat menjadi Rp 8,06 per lembar dibanding semester I tahun lalu rugi per saham Rp 3,43 per lembar. Jumlah asset perusahaan per akhir Juni 2014 tercatat sebesar Rp 36,45 miliar, dengan total utang senilai Rp 39,76 miliar. Sementara total asset perusahaan akhir tahun lalu sebesar Rp 39,65 miliar, dengan total utang Rp 37,77 miliar.”<sup>8</sup>

Hal tersebut menunjukkan penurunan struktur modal perusahaan yang diakibatkan pertumbuhan perusahaan PT Zebra Nusantara yang mengalami penurunan, pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari tingkat pertumbuhan penjualan, penurunan nilai asset,dll. PT Zebra mengalami penurunan penjualan dan penurunan nilai asset, hal tersebut berdampak pada penurunan pendanaan

---

<sup>8</sup> <http://www.neraca.co.id/article/45922/Zebra-Konversi-Saham-Rp-3007-Miliar/2> Diakses, Jumat 31 oktober 2014 pukul 05.15 WIB

eksternal perusahaan berupa utang, sehingga perusahaan berencana memperbaiki struktur permodalannya dengan mengkonversi utang menjadi saham.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal yaitu *operating leverage*. Leverage operasi mencerminkan pengaruh besarnya biaya tetap terhadap laba perusahaan. Seperti berita yang dimuat liputan6.com, PT Krakatau Steel mencatatkan kinerja kurang baik sepanjang semester I 2014. Pendapatan bersih perseroan turun 18,03 % menjadi US\$ 909,19 juta selama enam bulan pertama 2014 dari periode sama tahun sebelumnya US\$ 1,10 miliar. Perseroan dapat menurunkan beban pokok pendapatan menjadi US\$ 27,44 juta sepanjang semester I 2014. Perseroan mencatatkan kenaikan sejumlah beban di pos beban. Biaya operasi tetap naik menjadi US\$ 53,27 juta pada semester I 2014 dari periode sama tahun sebelumnya US\$ 48,53 juta. Beban lain-lain naik menjadi US\$ 4,67 juta pada semester I 2014. Akan tetapi, perseroan mampu menurunkan beban penjualan menjadi US\$ 16 juta pada semester I 2014 dari periode sebelumnya US\$ 24,88 juta. Adapun total liabilitas naik menjadi US\$ 1,6 miliar pada 30 Juni 2014. Ekuitas turun menjadi US\$ 962,01 juta. Perseroan mengantongi kas sebesar US\$ 207,71 juta pada 30 Juni 2014.<sup>9</sup>

Dari berita tersebut menunjukkan tingkat *operating leverage* PT Krakatau Steel yang dilihat dari turunnya laba perusahaan akibat biaya operasi tetap perusahaan yang meningkat. Penurunan laba memungkinkan proporsi pendanaan perusahaan berasal dari dana eksternal (utang), sehingga semakin tinggi pula struktur modal perusahaan.

---

<sup>9</sup> <http://bisnis.liputan6.com/read/2099388/krakatau-steel-cetak-rugi-us-8867-juta> Diakses, Kamis 4 Desember 2014 pukul 20.45 WIB

Berkaitan dengan topik di atas menyangkut banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal serta untuk menguji kembali penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Maka peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu “Pengaruh Struktur Aktiva dan *Operating Leverage* terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan struktur modal perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Turunnya tingkat pertumbuhan perusahaan
2. Turunnya tingkat pertumbuhan penjualan
3. Struktur aktiva perusahaan yang kurang baik
4. Turunnya tingkat profitabilitas perusahaan
5. Tingginya tingkat *operating leverage* perusahaan

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada tiga variable yaitu struktur modal (Y) yang diukur dengan *Longterm Debt to Equity ratio* (LDER) yaitu dengan membandingkan utang jangka panjang dengan total modal, karena menunjukkan presentasi dana yang diberikan kreditor bagi perusahaan dalam hal ini digunakan perusahaan untuk

membayai modal sendiri yang dijaminan atas hutang; struktur aktiva ( $X_1$ ) diukur dengan *Fixed Asset to Total Asset* (FATA) yaitu dengan membandingkan aktiva tetap dengan total aktiva ; dan *Operating Leverage* ( $X_2$ ) diukur dengan *Degree Operating Leverage* (DOL) yaitu dengan membandingkan perubahan EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) dengan perubahan *sales*, karena menunjukkan perubahan penjualan terhadap perubahan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah *operating leverage* berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah struktur aktiva dan *operating leverage* berpengaruh terhadap struktur modal?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan penelitian akuntansi dan menambah pengetahuan terutama dalam hal struktur aktiva, *operating leverage*, dan struktur modal pada perusahaan perdagangan.

## 2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan pada perusahaan saat menentukan struktur modal perusahaan.